

Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Alvin
Universitas Buddhi Dharma
Email : alvinoey0207@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *capital intensity* diukur menggunakan *capital intensity ratio* (CIR), *inventory intensity* diukur menggunakan *inventory intensity* (II), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (LN TA) dan agresivitas pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yang mana dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga website resmi masing-masing perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 23. Hasil pengujian membuktikan bahwa: (1) *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (3) *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (4) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (5) *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR).

Kata Kunci: *Leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi secara global, menuntut adanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis saat ini. Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terlepas dari kewajibannya kepada pemerintah yang digunakan untuk melakukan pembangunan negara. Kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaksana kegiatan adalah membayar pajak. Namun sebagai suatu organisasi yang berorientasi pada laba, maka sudah tentu perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam cara. Salah satunya yaitu dengan mengelola pajak mereka melalui perencanaan pajak atau agresivitas pajak. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak (WP) dapat menimbulkan penghindaran pajak yang tinggi, sehingga penerimaan pajak negara tidak optimal.

Terdapat indikasi *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cara yang digunakan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* terindikasi karena laba bersih yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu pada kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020 laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp. 1,4 triliun yang pada tahun sebelumnya hanya Rp. 1,35 triliun. Pada bulan Mei tahun 2020 menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis hingga 6,98% menjadi Rp. 8.325/saham. Menurut Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut

selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun drastis dari tahun sebelumnya. Dengan adanya permasalahan ini, oleh karena itu mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)".

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan masalah yang sekarang cukup banyak dikenal di dalam lingkungan masyarakat. Sudah hampir semua perusahaan melakukan penghindaran pajak, dari perusahaan yang besar ataupun perusahaan yang kecil diseluruh dunia. Target utama dari tindakan agresivitas pajak adalah untuk dapat mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan.

Menurut (Estevania & Wi, 2022) agresivitas pajak adalah dapat meminimalkan pembayaran beban pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan kepada pemerintah sebagai pendapatan negara

Menurut (Thomas Sumarsan Goh & Erika, 2022) dalam Buku Monograf Kinerja Keuangan perusahaan dan Agresivitas Pajak, agresivitas pajak yaitu struktur merencanakan pajak yang agresif serta tidak dapat mewakili pilihan netral dari iuran pajak,

melainkan upaya yang dengan sengaja untuk merendahkan kontribusi terhadap kepentingan umum. Dengan tingkat yang lebih dasar dari sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pajak ialah perusahaan multinasional sampai ke akar demokrasi kita, karena pada akhirnya akan menjadi masalah kekuasaan.

Sedangkan menurut (Aloisius Hama, 2020) dalam Buku Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan, agresivitas pajak ialah perilaku penghindaran pajak yang dilakukan dengan sengaja oleh wajib pajak berharap dapat meringankan atau mengurangi beban pajak yang seharusnya ditanggung secara legal dengan cara mencari kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku. Rasio yang digunakan yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Dalam PSAK No. 50 *Leverage* sebagai penggunaan dana atau aset yang melibatkan pembayaran biaya tetap. *Leverage* timbul ketika bisnis membiayai aset melalui dana pinjaman yang memiliki bunga. Tingkat leverage dapat mengidentifikasi risiko keuangan perusahaan.

Menurut (Karina & Sutandi, 2019) *Leverage* dapat didefinisikan bahwa karena penggunaan dana dengan beban tetap dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari pada biaya tetap, sehingga dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Menurut (Ely Siswanto, 2021) dalam Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar, *Leverage* adalah biaya tetap yang timbul

akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap (utang).

Sedangkan menurut (Rebin Sumardi & Suharyono, 2020) dalam Buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, *Leverage* diartikan sebagai penggunaan dana, dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Rasio yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menjalankan bisnis, baik itu uang atau barang.

Menurut buku (Alda Wardila et al., n.d.) aktivitas penanaman modal yang sudah dilakukan perusahaan lalu dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap adalah devinisi dari intensitas modal.

Sedangkan menurut (Wibowo et al., 2021) Capital Intensity bisa disebut juga rasio intensitas modal adalah metrik yang dapat menentukan ada seberapa banyak perusahaan menginvestasikan modalnya dalam aset berwujud.

Sedangkan Menurut (Klarissa & Aprilyanti, 2023) Capital intensity juga dapat didefinisikan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan investasi kekayaannya pada aset tetap, untuk mengambil Keputusan investasi manajemen memerlukan informasi mengenai akuntansi manajemen yang berupa total aktiva, total pendapatan, dan total biaya yang akan datang. Rasio

yang digunakan yaitu:

$$CIR = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan.

Menurut (Suhendi & Samara, 2023) *Inventory Intensity* merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan karena dapat memberikan informasi seberapa besar investasi persediaan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mendukung operasinya.

Sedangkan menurut (Andrew Pangestu & Ety Herijawati, 2023) *Intensitas Persediaan* juga diartikan sebagai bagian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didapatkan oleh jumlah persediaan dengan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan Menurut (Wulansari et al., 2020) *Inventory intensity* dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. Semakin besar nilai *inventory* menunjukkan bahwa semakin banyak persediaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu:

$$II = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting adalah ukuran perusahaan.

Menurut (Kristiadi & Herijawati, 2023) Ukuran ini diklasifikasikan

menurut besar kecilnya perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak upaya yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian publik.

Menurut (Dewi & Wi, 2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, ukuran log, dan faktor lainnya. Semakin banyak total aset, semakin besar ukuran perusahaan.

Sedangkan Menurut (Neldi et al., 2023) Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Rasio yang digunakan yaitu:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natura}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka di dalam laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif ini berarti bahwa data tersebut berupa angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan.

Namun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan

keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI <https://www.idx.co.id/id>. Untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini, metode pengambilan data dipilih berdasarkan karakteristik penelitian.

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.	84
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan periode 12 bulan yang sudah di audit.	(53)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian.	(7)
4	Perusahaan yang mengalami nilai yang jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data (<i>outlier</i>).	(9)
Jumlah Sampel Per Tahun		15
Jumlah Data Observasi Selama Periode Pengamatan 5 Tahun		75

HASIL

1. Tabel Model Summary

Hasil Koefisien Determinasi Parsial X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.271 ^a	.073	.061	.02665

a. Predictors: (Constant), Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Nilai R Square menunjukkan hasil sebesar 0,073. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas model kesimpulan. Dilihat dari variabel independen yaitu *leverage* hanya mampu menjelaskan 7,3% dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Nilai R2 parsial mendekati 0 menunjukkan variabel *leverage* sangat terbatas untuk menjelaskan variabel agresivitas pajak.

Hasil Koefisien Determinasi Parsial X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 ^a	.000	-.014	.02768

a. Predictors: (Constant), Capital_Intensity

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Nilai R Square menunjukkan hasil sebesar 0,000. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas model kesimpulan. Dilihat dari variabel independen yaitu *capital intensity* hanya mampu menjelaskan 0% dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Nilai R2 parsial sama dengan 0 menunjukkan variabel *capital intensity* sangat terbatas untuk menjelaskan variabel agresivitas pajak.

Hasil Koefisien Determinasi Parsial X3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082 ^a	.007	-.007	.02759

a. Predictors: (Constant), Inventory_Intensity

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Nilai R Square menunjukkan hasil sebesar 0,007. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas model kesimpulan. Dilihat dari variabel independen yaitu *inventory intensity* hanya mampu menjelaskan 0,7% dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Nilai R2 parsial mendekati 0 menunjukkan variabel *inventory intensity* sangat terbatas untuk menjelaskan variabel agresivitas pajak.

Hasil Koefisien Determinasi Parsial X4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	.047	.02684

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Nilai R Square menunjukkan hasil sebesar 0,060. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas model kesimpulan. Dilihat dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 6% dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Nilai R2 parsial mendekati 0 menunjukkan variabel ukuran perusahaan sangat terbatas untuk menjelaskan variabel agresivitas pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.099	.02610

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Capital_Intensity, Inventory_Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Nilai Adjusted R-Square yang

disesuaikan adalah 0,099, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas model kesimpulan. Dilihat dari nilai tersebut, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 9,9% dari variabel dependen agresivitas pajak. Nilai R2 yang diubah mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan ukuran perusahaan sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak.

2. Tabel Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.229	.016		14.164	.000
	Leverage	.042	.019	.271	2.244	.028
	Capital_Intensity	-.001	.020	-.008	-.068	.946
	Inventory_Intensity	.080	.048	.199	1.661	.101
	Ukuran_Perusahaan	-.001	.001	-.236	-2.014	.048

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

a) Hasil pengujian variabel leverage dengan menggunakan proksi dept to asset ratio (DAR) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan dalam penelitian (H1) diterima, dan hasilnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b) Hasil pengujian variabel capital intensity dengan capital intensity ratio (CIR) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,946 > 0,05$ menunjukkan bahwa capital

intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H2) ditolak. Kesimpulannya, capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c) Hasil pengujian variabel inventory intensity dengan proksi inventory intensity (II) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$ menunjukkan bahwa inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H3) ditolak. Kesimpulannya, inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

d) Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan yang menggunakan proksi logaritma natural dari total aset (LN TA) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H4) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	3.022	.023 ^b
	Residual	.048	70	.001		
	Total	.056	74			

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Capital_Intensity, Inventory_Intensity, Leverage

Tabel diatas menunjukkan bahwa leverage, capital intensity, inventory intensity, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR. Oleh karena itu, nilai sig 0,023 adalah kurang dari 0,05.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh leverage, capital intensity, inventory intensity dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Hasil penelitian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.:

1. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai R2 parsial hanya menjelaskan 7,3%. Didukung dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage yang diproksikan menggunakan DAR memiliki tingkat signifikan sebesar $0,028 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, maka H01 ditolak dan Ha1 diterima.
2. Pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai R2 parsial hanya menjelaskan 0%. Didukung dari hasil uji hipotesis, variabel capital intensity yang diproksikan menggunakan CIR memiliki tingkat signifikan sebesar $0,946 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan pada agresivitas pajak, maka H02 diterima dan Ha2 ditolak.
3. Pengaruh inventory intensity terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai R2 parsial hanya menjelaskan 0,7%. Didukung dari hasil uji

hipotesis, terbukti bahwa variabel inventory intensity yang diprosikan dengan II memiliki tingkat signifikan sebesar $0,101 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak, maka H03 diterima dan Ha3 ditolak.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai R2 parsial hanya menjelaskan 6%. Didukung dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan LN TA memiliki tingkat signifikan sebesar $0,048 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas, maka H04 ditolak dan Ha4 diterima.
5. Pengaruh leverage, capital intensity, inventory intensity dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai R2 hanya menjelaskan 9,9%. Didukung dari hasil uji hipotesis simultan (uji F), ditunjukkan bahwa leverage, capital intensity, inventory intensity dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki tingkat signifikan $0,023 < 0,05$ terbukti berpengaruh secara bersamaan terhadap agresivitas pajak, maka H05 ditolak dan Ha5 diterima.

REFERENSI

Alda Wardila, Mumun Maemunah, Carolyn Lukita, Windu Sapto Aji, Dedi Mulyadi, Dian Purwandari, Siti Elvika, Kiki Maula, Muhammad Najmul Munir, Budi Rismayadi, Yanti, Eka Mutiara, Muhammad Rafly Pasha, Putri Nanda Agustina, Ruliska Nurevri, Lilis Lasmini,

Ainun Nur Syamsiah, Inne Chandra, Subagyo, & Diana Fredrica. (n.d.). *MEMBEDAH KEMAMPUAN MANUSIA DALAM MERAH MIMPI: Kemampuan Mengendalikan dan Menggunakan Sumber Daya Jilid 2* (Dwi Febriana, Ed.; Pertama). Penerbit Peneleh Anggota IKAPI Nomor 299/JTI/2021.

Aloisius Hama. (2020). *ANALISIS KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN* (Pertama). Mitra Abisatya.

Andrew Pangestu, & Etty Herijawati. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Persediaan, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal.Ubd.Ac.Id*, 03.

Dewi, G., & Wi, P. W. P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*.

Ely Siswanto. (2021). *Buku Ajar MANAJEMEN KEUANGAN DASAR* (Pertama). Universitas Negeri Malang.

Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021. *Global Accounting*, 1(3), 113-122.

- Karina, K., & Sutandi, S. (2019). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)*.
- Klarissa, O., & Aprilyanti, R. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)*. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 651-657.
- Neldi, M., Hady, H., & Elfiswandi, E. (2023). *NILAI PERUSAHAAN: PRICE EARNING RATIO (PER)*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=8lLeEAAAQBAJ>
- Rebin Sumardi, & Suharyono. (2020). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN* (Suharyono, Ed.; Pertama). Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Suhendi, E., & Samara, A. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Thomas Sumarsan Goh, & Erika. (2022). *MONOGRAF Kinerja Keuangan Perusahaan dan Agresivitas Pajak (Pertama)*. Indomedia Pustaka.
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Opinion Shooping Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). *Pengaruh leverage, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak*. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69-76.